

OPTIMALISASI BADAN USAHA MILIK DESA (BUMDES) MELALUI PENGELOLAAN PRODUKSI IKAN BANDENG DIDESA KALANGANYAR KECAMATAN SEDATI KABUPATEN SIDOARJO

Arneta Dia Novitasari¹, Heru Irianto², Tri Prasetidjowati³

Program studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas
Bhayangkara Surabaya
E-mail : arnetaadiia@gmail.com

Abstract

Village Owned Enterprises are business entities that are established and owned by the village, one of which aims to increase the village's potential progress and also the village's original income. However, it is often found that these objectives have not been met because the income and contributions are not significant. Therefore it is necessary to optimize the management of BUMDes in increasing the management of milkfish productivity in Kalanganyar Village. Kalanganyar Village is one of the villages that produces the largest milkfish production in Sidoarjo Regency, it is necessary to have Optimal management so that in addition to increasing the potential of the Village it will also make this Sidoarjo icon more prominent. Researchers used descriptive qualitative methods, data collection techniques through interviews, observation and documentation. The aim of the research is to analyze the optimization of BUMDes through the management of milkfish productivity. The results of the study show that the management of BUMDes has been going well and has had a positive impact on the community but is still not optimal, because several indicators have not been fulfilled (1) infrastructure that is still not optimal and inadequate, (2) human resources, (3) adequate capital owned by BUMDes is still lacking in managing village potential and planning optimal activities

Keywords: Optimization, BUMDes, Management

PENDAHULUAN

Kabupaten Sidoarjo memiliki wilayah tambak yang membentang dari utara ke selatan sepanjang pantai timur, dimulai dari kecamatan Waru hingga kecamatan Jabon. Luas Tambak di Kabupaten Sidoarjo sebesar 15.513,57 Ha dimana menjadi luas tambak terbesar kedua setelah Kabupaten Gresik. Hal ini dibuktikan bahwa 8 dari 18 kecamatan yang ada di Kabupaten Sidoarjo memanfaatkan lahan tambak untuk menghasilkan produksi perikanan tambak dan dari 8 kecamatan dan beberapa desa di Kabupaten Sidoarjo, wilayah yang memiliki luastambak terbesar yaitu Desa Kalanganyar di Kecamatan Sedati dengan luas tambak mencapai 2,231.79 Ha (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo, 2017).

Aktivitas budidaya perikanan tambak berdampak baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap masyarakat sekitarnya, salah satunya adalah dampak ekonomi dari keberadaan tambak itu sendiri. Produksi usaha tambak yang ada di Desa Kalanganyar ini didominasi oleh produksi bandeng. Hal ini juga dikarenakan di Kabupaten Sidoarjo

hingga tahun 2016, produksi ikan bandeng memiliki produksi paling banyak daripada ikan lain yang mencapai 33 ribu ton di tahun 2016 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sidoarjo, 2017). Hal tersebut menunjukkan peluang untuk mengembangkan usaha hasil perikanan di Desa Kalanganyar ini cukup luas melihat keadaan sumberdaya yang mendukung. Bandeng adalah sebuah jenis ikan konsumsi yang tepat untuk masyarakat. Bandeng adalah hasil tambak, dan budidaya ikan ini mula-mula adalah pekerjaan sampingan bagi nelayan yang tidak dapat melaut. Bandeng adalah hewan air yang mudah untuk dibudidaya, yang dapat hidup di air tawar, air asin, atau air payau. Selain itu, bandeng tahan terhadap berbagai jenis penyakit yang akan menyerang hewan air. Sebagian besar budidaya bandeng masih dikelola denganteknologi yang relatif sederhana dengan tingkat produktivitas yang relatif rendah hingga saat ini. Bandeng adalah sumber protein yang besar, ikan Budidaya bandeng tidak menimbulkan lingkungan pencemaran, baik kotor air atau bau amis. Sehat pemeliharaan bandeng mensyaratkan air dan

bersih tambak serta tidak tercemar.

Badan usaha milik desa (BUMDesa), merupakan sebuah lembaga usaha desa yang dikelola secara sinergitas oleh pemerintah desa bersama-sama dengan masyarakat desa. Tujuan mendirikan BUMDesa, yaitu memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi yang ada di desa. Begitu banyaknya potensi desa yang belum dilirik oleh masyarakat maupun pemerintah desa, bahkan ada pula yang sudah mengetahui potensi desanya tetapi bingung cara memanfaatkannya sehingga potensi tersebut terbelangkalai tanpa mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Beberapa potensi tersebut terasa sulit digarap oleh kelompok masyarakat yang tergabung dalam Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) karena masih kurangnya pemahaman masyarakat dalam pengembangan dan pemanfaatan potensi desa secara maksimal, salah satu bentuk kebijakan pembangunan dengan adanya Badan Usaha Milik Desa (BUMDes). Pemerintah desa melalui keberadaan BUMDes membutuhkan inovasi dan kreatifitas dalam sektor ekonomi desa, dengan begitu dapat memajukan perekonomian desa yang dibutuhkan serta terbuka lapangan kerja baru, menghasilkan kekhasan baik dari barang ataupun jasa daerah tersebut dan memberikan pelayanan umum yang optimal pada masyarakat. Berdasarkan uraian diatas maka tujuan peneliti dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah BUMDes Kalanganyar sudah berperan secara Optimal dalam mensejahterakan masyarakat desa Kalanganyar atau belum. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut di atas, maka peneliti tertarik mengambil judul tentang "Optimalisasi Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) melalui pengelolaan produksi ikan bandeng di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo"

TINJAUAN PUSTAKA

Pengertian Optimalisasi

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia, optimalisasi adalah berasal dari kata dasar optimal yang berarti terbaik, tertinggi, paling menguntungkan, menjadikan paling baik, menjadikan paling tinggi, pengoptimalan proses, cara, perbuatan mengoptimalkan (menjadikan paling baik, paling tinggi, dan sebagainya) sehingga optimalisasi adalah suatu tindakan, proses, atau metodologi untuk membuat sesuatu (sebagai sebuah desain,

sistem, atau keputusan) menjadi lebih/sepenuhnya sempurna, fungsional, atau lebih efektif. Pengertian optimalisasi menurut Poerdwadarminta (Ali, 2014) adalah hasil yang dicapai sesuai dengan keinginan, jadi optimalisasi merupakan pencapaian hasil sesuai harapan secara efektif dan efisien". Optimalisasi banyak juga diartikan sebagai ukuran dimana semua kebutuhan dapat dipenuhi dari kegiatan- kegiatan yang dilaksanakan.

Siringoringo (2005) dalam jurnal Afifa Rachmanda, 2018. mengungkapkan optimasi atau optimalisasi adalah proses pencarian solusi yang terbaik tidak selalu keuntungan paling tinggi yang bisa dicapai jika tujuan pengoptimalan adalah memaksimalkan keuntungan; atau tidak selalu biaya paling kecil yang bisa ditekan jika tujuan pengoptimalan adalah meminimumkan biaya. Dalam hal pengelolaan BUMDes tentu optimalisasi di dasarkan pada memaksimalkan keuntungan yang bisa dicapai. Terdapat beberapa elemen yang perlu diidentifikasi sebagai permasalahan optimalisasi yaitu tujuan, alternatif keputusan dan sumber daya yang membatasi. Siringoringo (2005: 5) memberikan penjelasan terkait ketiga elemen tersebut sebagai berikut:

1. Tujuan: Tujuan bisa bentuk maksimisasi atau minimisasi. Bentuk maksimisasi digunakan jika tujuan pengoptimalan berhubungan dengan keuntungan, penerimaan, dan sejenisnya. Bentuk minimisasi akan dipilih jika tujuan pengoptimalan berhubungan dengan biaya, waktu, jarak dan sejenisnya.
2. Alternatif Keputusan: Keputusan harus diambil untuk alternatif keputusan yang disediakan. Pengambil keputusan dihadapkan pada beberapa pilihan yang disediakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Alternatif keputusan yang tersedia tentunya alternatif yang menggunakan sumber daya terbatas yang dimiliki pengambil keputusan. Alternatif keputusan merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan.
3. Sumber Daya yang Membatasi: Sumber daya merupakan pengorbanan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan.

Ketersediaan sumber daya ini terbatas. Keterbatasan sumber daya inilah yang mengakibatkan dibutuhkan proses optimasi, Sumber daya bisa dalam bentuk bahan baku, fasilitas produksi jam kerja manusia (tenaga kerja), modal, pangsa pasar, peraturan pemerintah, dan lain-lain.

Pengertian Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)

Definisi BUMDes menurut UU Desa adalah badan usaha yang seluruh atau sebagian besar modalnya dimiliki oleh desa melalui penyertaan secara langsung yang berasal dari kekayaan desa yang dipisahkan guna mengelola aset, jasa pelayanan, dan usaha lainnya untuk sebesar-besarnya kesejahteraan masyarakat desa. Dengan adanya BUMDes ini diharapkan masyarakat memperoleh manfaat melalui kegiatan yang dilakukan BUMDes ini diharapkan masyarakat memperoleh manfaat melalui kegiatan yang dilakukan BUMDes ini diharapkan masyarakat memperoleh manfaat simpan pinjam, pengelolaan air bersih, pengelolaan sampah, penyediaan saprodi (bibit, pupuk, obat hama dan peralatan pertanian), pemasaran produk pertanian dan sebagainya.

Badan Usaha Milik Desa (BUMDes) adalah lembaga usaha desa yang dikelola oleh masyarakat dan pemerintah desa dalam upaya memperkuat perekonomian desa dan dibentuk berdasarkan kebutuhan dan potensi desa. Menurut UU Nomor 32 tahun 2004 tentang pemerintah daerah desa dapat mendirikan badan usaha sesuai dengan potensi dan kebutuhan desa. Dijelaskan juga dalam peraturan pemerintah Nomor 72 tahun 2005 tentang desa bahwa untuk meningkatkan pendapatan desa dan masyarakat, pemerintah desa dapat mendirikan BUMDes sesuai dengan potensi desa. Hal tersebut berarti pembentukan BUMDes didasarkan kebutuhan pada kebutuhan, potensi, dan kapasitas desa, sebagai upaya peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Perencanaan dan pembentukan BUMDes adalah atas prakarsa masyarakat desa. BUMDes didirikan berdasarkan kebutuhan dan potensi desa yang merupakan prakarsa masyarakat desa. Artinya usaha yang kelak akan diwujudkan adalah digali dari keinginan dan hasrat untuk menciptakan sebuah kemajuan di dalam masyarakat desa. Salah satu indikator dari suksesnya program

BUMDes adalah terciptanya kesejahteraan masyarakat desa. Oleh karena itu, penelitian mengenai pengaruh BUMDes dalam menggerakkan sektor ekonomi masyarakat desa ke depannya harus menjai prioritas pemerintah untuk mengukur sejauh mana keberhasilan program BUMDes.

BUMDes diperlukan pengelolaan yang baik dengan memenuhi prinsip pengelolaannya. Prinsip-prinsip ini penting untuk diketahui dan dipahami oleh komponen yang terlibat di dalam BUMDes yaitu pemerintah desa, anggota pengelola, BPD, pemerintah kabupaten dan masyarakat. Menurut PKDSP dalam Kamaroesid (2016: 20) terdapat 6 (enam) prinsip dalam mengelola BUMDes yaitu:

1. Kooperatif, Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerjasama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya,
2. Partisipatif, Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus bersedia secara sukarela atau diminta memberikan dukungan dan kontribusi yang dapat mendorong kemajuan usaha BUMDes,
3. Emansipatif, Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama,
4. Transparan, Aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka,
5. Akuntabel, Seluruh kegiatan usaha harus dapat dipertanggung jawabkan secara teknis maupun administrative,
6. Sustainabel, Kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes.

Pengertian Pengelolaan

Pengelolaan Suatu rangkaian proses yang dilakukan oleh sekelompok manusia yang berupa perencanaan, pembangunan, pengorganisasian, pengawasan serta pengendalian. Pengelolaan adalah proses yang memberikan pengawasan pada semua hal yang terlibat dalam pelaksanaan kebijaksanaan dan pencapaian tujuan. Secara umum pengelolaan merupakan kegiatan merubah sesuatu hingga menjadi baik berat memiliki nilai- nilai yang

tinggi dari semula. Pengelolaan dapat juga diartikan sebagai untuk melakukan sesuatu agar lebih sesuai serta cocok dengan kebutuhan sehingga lebih bermanfaat.

METODE PENELITIAN

Peneliti mendeskripsikan subjek penelitian menggunakan metode penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yang dimana Penelitian deskriptif adalah salah satu jenis penelitian yang tujuannya untuk menyajikan gambaran lengkap mengenai setting sosial atau dimaksudkan untuk eksplorasi dan klarifikasi mengenai suatu fenomena atau kenyataan sosial. Caranya dengan jalan mendeskripsikan sejumlah variabel yang berkenaan dengan masalah dan unit yang diteliti antara fenomena yang diuji.

Lokasi Penelitian merupakan lokasi/tempat dimana penelitian akan dilakukan. Lokasi penelitian ini dilakukan di Desa Kalanganyar Kecamatan Sedati Kabupaten Sidoarjo yang dimana desa tersebut mempunyai potensi desa yang sangat besar yaitu salah satunya adalah produksi berbagai macam olahan ikan bandeng. Ikan bandeng ini masih menjadi salah satu pusat oleh-oleh utama di Kabupaten Sidoarjo dengan banyak inovasi makanan yang diolah dari ikan bandeng tersebut. Maka tak heran jika penulis sangat tertarik melakukan observasi di desa kalanganyar, karena penulis melihat potensi desa yang sangat besar ini harus dioptimalisasikan dengan baik.

PEMBAHASAN

Pengelolaan BUMDes Melalui Produktivitas Ikan Bandeng Di Desa Kalanganyar. Badan Usaha Milik Desa

BUMDes diperlukan pengelolaan yang baik dengan memenuhi prinsip pengelolaannya. Prinsip-prinsip ini penting untuk diketahui dan dipahami oleh komponen yang terlibat di dalam BUMDes yaitu pemerintah desa, anggota pengelola, BPD, pemerintah kabupaten dan masyarakat. Menurut PKDSP dalam Kamaroesid (2016:20) terdapat 6 (enam) prinsip dalam mengelola BUMDes yaitu:

1. Kooperatif

Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus mampu melakukan kerja sama yang baik demi pengembangan dan kelangsungan hidup usahanya. BUMDes Desa Kalanganyar memiliki beberapa komponen

terlibat yaitu, pengelola BUMDes, BPD dan pemerintah kabupaten melalui kecamatan yang harus saling berkoordinasi, selain itu yang lebih penting adalah partisipasi masyarakat di Desa Kalanganyar yang harus bisa diajak untuk bekerja sama untuk meningkatkan perkembangan dari pengelolaan BUMDes.

Sebagaimana dengan hasil wawancara dengan direktur BUMDes Kalanganyar makmur yang menyatakan bahwa:

“...Selama ini komunikasi yang dilakukan antara pemerintah desa, BUMDes dan BPD memang baik dan juga setiap ada musyawarah pasti ya kita libatkan warga-warga desa. Yang kita harapkan kan kita dapat bekerja sama dengan baik, sehingga dapat menuju keinginan bersama dan kooperatif. Karna untuk keberlangsungan pengelolaan produktivitas ikan bandeng sendiri kita pasti adakan evaluasi satu bulan sekali. Kita telaah kurangnya apa dan apa yang harus dikembangkan lagi” (wawancara pada tanggal 20 mei 2022)

Berdasarkan wawancara diatas, penulis dapat menganalisa bahwa agar suatu tujuan bersama tercapai dengan baik. Maka perlu diadakannya koordinasi dan komunikasi yang baik antar masyarakat dan para komponen-komponen desa. Hal tersebut perlu dilakukan agar BUMDes Kalanganyar makmur dapat mengetahui jalannya kegiatan dan perkembangan kegiatan kedepan seperti apa. Karna pada dasarnya, setiap perencanaan kegiatan perlu adanya musyawarah bersama, setelah dilakukan sebuah perencanaan maka perlu adanya evaluasi agar tau kesalahan atau permasalahan apa yang bisa diperbaiki itu bisa diselesaikan dan dimusyawarahkan solusinya bagaimana. Jadi bisa dibilang bahwa komponen desa kalanganyar beserta pengelola BUMDes dan masyarakat desa sudah melakukan koordinasi dan kerjasama yang baik.

Adapun wawancara yang dilakukan oleh penulis dengan Ibu Nanik selaku Kepala Unit Usaha Sosial BUMDes Kalanganyar Makmur yang menyatakan bahwa:

“...ya setiap satu bulan sekali memang kita pasti mengadakan evaluasi sih, karena menurut saya itu juga penting ya. Didampingi oleh penasehat, pengawas dan juga direksi” (wawancara pada tanggal 16 mei 2022)

Berdasarkan wawancara diatas, penulis dapat menganalisa bahwa, evaluasi itu penting untuk

dilakukan dalam suatu kegiatan. Selain itu menurut Jones (dalam Suharto: 2005) mengungkapkan evaluasi adalah suatu aktivitas yang dirancang untuk menimbang manfaat program dalam spesifikasi kriteria, teknik pengukuran, metode analisis dan bentuk rekomendasi. Sedangkan Menurut kamus besar bahasa Indonesia, evaluasi adalah proses untuk menemukan nilai layanan informasi atau produk sesuai dengan kebutuhan konsumen atau pengguna. Evaluasi adalah suatu proses penelitian positif dan negatif atau juga gabungan dari keduanya (Badan Pengembangan Bahasa dan Perbukuan, Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia: 2016). Jadi, penting dilakukannya sebuah evaluasi di BUMDes Kalanganyar Makmur. Mengingat berdirinya BUMDes Kalmur ini masih bisa dibilang baru, maka banyak sekali permasalahan-permasalahan yang dimusyawarahkan sebagai suatu penyelesaian nantinya.

2. Partisipatif

Partisipasi warga atau masyarakat sangat diperlukan sebagai kemajuan suatu badan usaha yang dimiliki oleh setiap komponen desa. Partisipasi masyarakat merupakan modal utama dalam upaya mencapai sasaran dari program BUMDes Kalanganyar Makmur. Keberhasilan pelaksanaan program BUMDes Kalanganyar Makmur bukan semata-mata didasarkan pada kemampuan aparatur pemerintah Desa dan pengelola BUMDes, tetapi juga berkaitan dengan upaya mewujudkan kemampuan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pelaksanaan program BUMDes. Adanya partisipasi masyarakat akan mampu mengimbangi keterbatasan biaya dan kemampuan pemerintah Desa serta pengelola BUMDes dalam pencapaian pelaksanaan program Bumdes Kalanganyar Makmur. Diharapkan adanya partisipasi masyarakat mulai dari tahap perencanaan, pelaksanaan, pemanfaatan hasil hingga pada tahap evaluasi pada pengembangan produktivitas ikan bandeng yang dimana usaha tersebut menjadi salah satu potensi desa yang seharusnya bisa dikembangkan oleh masyarakat di Desa Kalanganyar ini, karena bisa dilihat icon Kabupaten Sidoarjo salah satunya adalah ikan bandeng dan Kalanganyar menjadi penghasil ikan bandeng terbesar di Sidoarjo jadi sayang jika tidak dimanfaatkan atau tidak dikembangkan dengan baik dan maksimal.

Selanjutnya penulis juga melakukan wawancara dengan Ibu Nanik selaku kepala Unit Usaha Sosial yang menyatakan bahwa: "...partisipasi masyarakat saat ini alhamdulillah yaa lumayan, yaitu mereka menggunakan jasa kami dalam pengiriman. Jadi kebetulan di Unit Sosial ini mempunyai kegiatan usaha dibidang kurir atau express, warga juga antusias dan selalu menggunakan jasa kami, seperti pengiriman pengolahan ikan ke luar kota yaa walaupun masih sekitaran surabaya-sidoarjo. Tapi, ya itu tadi masyarakat berpartisipasi dalam hal itu, menggunakan jasa kami" (wawancara pada tanggal 16 Mei 2022)

Dari pernyataan yang telah disampaikan oleh Ibu Nanik di atas, penulis dapat menganalisa bahwa saat ini para masyarakat turut membantu atau mensupport kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes Kalanganyar Makmur. Hal tersebut menunjukkan bahwa sikap partisipatif yang masyarakat lakukan demi membangun atau memajukan badan usaha yang berada di Desa Kalanganyar. Hal yang sama seperti yang dikatakan Mas Wahyu selaku sekretaris Unit Usaha Produksi dan perdagangan yang menyatakan bahwa:

"...cara berpartisipasi mereka ya itu tadi sih dengan cara mengikuti kegiatan kami. Kalo unit usaha sosial ya menggunakan jasanya, kalo prodag kita membuat logo halal atau PIRT dan banyak unit usaha lainnya" (wawancara pada tanggal 19 Mei 2022)

Dari pernyataan di atas penulis dapat menganalisis bahwa, masyarakat di Desa Kalanganyar turut membantu kesuksesan BUMDes sebagai suatu badan usaha Desa di Desa Kalanganyar. Disini diperlukan upaya untuk meyakinkan masyarakat tentang pentingnya partisipasi mereka dalam kegiatan BUMDes, yaitu adanya komunikasi antara pemerintah desa ataupun pengelola kepada masyarakat ataupun sebaliknya. Menurut Isbandi (2007) partisipasi merupakan keikutsertaan masyarakat dalam proses pengidentifikasian masalah dan potensi yang ada di masyarakat, pemilihan dan pengambilan keputusan tentang alternatif solusi untuk menangani masalah, pelaksanaan upaya mengatasi masalah dan keterlibatan masyarakat dalam proses mengevaluasi perubahan yang terjadi.

3. Emansipatif

Semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes harus diperlakukan sama tanpa memandang golongan, suku, dan agama. Penulis melakukan wawancara dengan dmas haikal selaku direktur BUMDes Kalanganyar makmur yang menyatakan bahwa:

“...ya pasti kita sebisa mungkin pasti membantu secara maksimal bagi mereka-mereka yang merasakan kesulitan ya pasti kita usahakan tanpa memandang golongan atau kelompok manapun” (wawancara pada tanggal 20 mei 2022)

Dari pernyataan diatas penulis dapat menganalisa bahwa BUMDes Kalanganyar makmur membantu masyarakat tanpa melihat kelompok manapun. Selanjutnya. Penulis melakukan wawancara dengan kepala Unit Usaha Sosial yang menyatakan bahwa:

“...tidak mungkin jika kita membedakan kelompok mana, kita kan hidup bersosial untuk sesama. Jadi, siapapun yang membutuhkan kami ya sebisa mungkin kita bantu. Melihat kapasitas yang kami miliki juga” (wawancara pada tanggal 16 mei 2022)

Dari pernyataan yang telah disampaikan oleh Kepala Unit Usaha Sosial penulis dapat menganalisa bahwa manusia memang hidup berkelompok, namun dalam kehidupan sosial kita harus saling membantu siapa saja yang membutuhkan. Karena sejatinya Kehidupan sosial adalah kehidupan yang di dalamnya terdapat unsur-unsur sosial/kemasyarakatan. Sebuah kehidupan disebut sebagai kehidupan sosial jika di sana ada interaksi antara individu satu dengan individu lainnya, dan dengannya terjadi komunikasi yang kemudia berkembang menjadi saling membutuhkan sesama. Selanjutnya, penulis melakukan wawancara dengan Sekretaris Unit Produksi dan Perdagangan yang menyatakan bahwa:

“...ya tujuan adanya BUMDes kan untuk melakukan kegiatan desa biar desanya maju, pasti harus ada dukungan dari masyarakat dong. Kalau kita membedakan kelompok. Ya masyarakat malah tidak mau berpartisipasi mengikyti kegiatan kita. Gaada yang namanya dibeda-bedakan” (wawancara pada tanggal 18 mei 2022)

Dari pernyataan yang telah disampaikan oleh Sekretaris Unit Usaha Produksi dan perdagangan penulis dapat menganalisa bahwa dalam melakukan kegiatan BUMDes perlu adanya partisipasi dari warga Desa. Saling mengisi, saling membantu dan saling

mensupport itulah yang dilakukan warga desa Kalanganyar demi membangun desa yang aktif, maju dan lebih berkembang,

4. Transparan

Aktivitas yang berpengaruh terhadap kepentingan masyarakat umum harus dapat diketahui oleh segenap lapisan masyarakat dengan mudah dan terbuka. Transparansi merupakan keterbukaan informasi yang berkaitan dengan organisasi yang tersedia secara mudah dan dapat di akses oleh pihakpihak terkait. Menurut Mardiasmo dalam Kristianten (2016; 45), menyebut transparansi adalah keterbukaan pemerintah dalam memberikan informasi yang terkait dengan aktifitas pengelolaan sumber publik kepada pihak yang membutuhkan yaitu masyarakat. Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan direktur BUMDes Kalanganyar Makmur yang menyatakan bahwa:

“...untuk saat ini belum tau sih mengenai pendapatan atau pengeluaran yang dilakukan oleh para pengelola usaha ikan bandeng, soalnya kan usaha mereka dimiliki olehmereka sendiri peran BUMDes hanya menjembatani saja usaha-usaha mereka itu, jadi kemasan mereka itu kami label i logo BUMDes, begitu. Terus kalau dari BUMDes laporannya atau LPJ yang kami lakukan setiap satu tahun sekali itu pasti kami melibatkan warga” (wawancara pada tanggal 20 mei 2022).

Dari pernyataan yang telah disampaikan oleh direktur BUMDes penulis dapat menganalisa bahwa BUMDes belum dapat mengetahui pendapatan dan pengeluaran yang dilakukan oleh para pengelola usaha ikan bandeng, karena modal yang didapat para pengelola tersebut masih milik pribadi. Sedangkan BUMDes kalanganyar makmur, melakukan transparansi dani kepada masyarakat yang dimana pada saat evaluasi dan juga musyawarah bersama, BPD, kepala desa, penasehat, pengawas dan direksi juga melibatkan warga dalam pembahasan LPJ tersebut.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara dengan sekretaris unit usaha produksi dan perdagangan yang menyatakan bahwa:

“...kalau pendapatan tiap umkm kita belum mengetahui ya. Karna kan itu mereka yang

ngelola sendiri. jadi kita tidak ada hak mengetahui al tersebut”
(wawancara pada tanggal 19 mei 2022)

Dari pernyataan yang tela disampaikan oleh sekretaris produksi dan perdagangan penulis dapat menganalisa bahwa, BUMDes kalanganyar tidak mempunyai hak dalam pendapatan hasil jualan olahan ikan bandneg yang dimiliki para pelaku umkm. Kebijakan pemerintah dalam upaya pengembangan BUMDes, diperlukan suatu pemahaman yang terukur dan mendalam (diagnosis) untuk mengetahui apa sebenarnya permasalahan yang dihadapi oleh tiap-tiap usaha BUMDes di masyarakat yang akan dibina. Pembinaan tidak mungkin berhasil tanpa adanya pemahaman yang utuh atas kebutuhan klien dan tidak berkesinambungan.

5. Akuntabel

Akuntabel adalah suatu prinsip bisnis yang mengajarkan mengenai transparansi kinerja serta pertanggungjawaban seseorang atas tugas maupun kewajibannya. Tindakan ini menjadi suatu pilar penting untuk kemajuan organisasi mengingat bahwa dalam suatu perusahaan atau lembaga, para pemangku kepentingan telah mempercayakan hak-hak mereka kepada seorang pemimpin atau pengelola. Prinsip akuntabel adalah suatu prinsip yang berjalan sesuai dengan ketetapan atau aturan yang ada sehingga dapat dipertanggungjawabkan dengan baik. Prinsip akuntabel tidak hanya terdapat dalam proses akhir saja, tetapi harus diterapkan sejak dari proses perencanaan dan pelaksanaan.

“...pasti dari kami melakukan laporan sebulan sekali, jadi setiap Unit kan ada kegiatannya itu pasti dilaporkan di direksi, nanti laporannya dijadikan satu. Sekalian evaluasi kegiatan juga tiap bulannya, biasanya kita melibatkan warga juga sih”
(wawancara pada tanggal 20 mei 2022)

Dari pernyataan yang disampaikan oleh direktur BUMDes penulis dapat menyimpulkan bahwa penting diadakannya sebuah laporan disetiap kegiatan. Laporan kegiatan adalah sejumlah informasi yang diberikan kepada atasan dengan tujuan sebagai pertanggung jawaban atas pelaksanaan suatu kegiatan. Pembuatan

laporan kegiatan biasanya dilakukan ketika sebuah acara atau kegiatan telah selesai dilaksanakan.

Dengan adanya laporan keuangan, masyarakat desa dan umum bisa mengetahui aktivitas yang dilakukan menggunakan dana BUMDes sehingga dapat menghindarkan dana BUMDes dipergunakan untuk kegiatan yang tidak produktif. Laporan keuangan ini akhirnya menjadi tolok ukur bagi pihak-pihak pengawas BUMDes untuk memonitor perkembangan usaha BUMDes. Berbeda dengan unit usaha milik swasta yang manakala terdapat kerugian atau kegagalan usaha tidak memiliki dampak yang terlalu luas selain membuat para investornya kehilangan investasi. Tetapi pada BUMDes, kegagalan sebuah usaha harus dijelaskan dengan detail untuk memastikan penyebab dari kegagalan itu. Jika kegagalan yang terjadi karena adanya tindakan penyalahgunaan wewenang maka pihak manajemen harus bertanggung jawab secara hokum

6. Sustainabel

Kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes. Kegiatan usaha harus dapat dikembangkan dan dilestarikan oleh masyarakat dalam wadah BUMDes. BUMDes didirikan dengan tujuan yang jelas yaitu pemberdayaan ekonomi masyarakat desa. Tujuan tersebut, akan dicapai diantaranya dengan cara memberikan pelayanan kebutuhan untuk usaha produktif terutama bagi kelompok miskin di pedesaan, mengurangi praktek ijon (rente) dan pelepasan uang, menciptakan pemerataan kesempatan berushaa, dan meningkatkan pendapatan masyarakat desa. Hal penting lainnya adalah BUMDes harus mampu mendidik masyarakat membiaskan menabung, dengan cara demikian akan mendorong pembangunan ekonomi masyarakat desa secara mandiri dan berkelanjutan (Sumber: Pusat Kajian Dinamika Sistem Pembangunan, 2007) Karena BUMDes Kalanganyar makmur lebih bergerak di bidang jasa maka omset yang dimiliki ini bisa dibilang sebagai perkembangan pendapatan. Penulis mendapatkan laporan keuangan laba rugi yang penulis dapatkan dari bendahara BUMDes

Tabel 4.1
Laporan keuangan laba rugi BUMDes Kalanganyar Makmur
31 Desember 2021

Penghasilan BUMDes			
Uraian			
Penjualan	20.857.000,00		
Keuntungan	112.700.000,00		
Uraian P & D	35.558.550,00		
Uraian Sosial	22.349.173,00		
SDGs	124.820.000,00	=	
			325.924.723,00
Modal awal unit BUMDes			
Uraian			
Penjualan	17.000.000,00		
Keuntungan	110.000.000,00		
Uraian P & D	31.800.000,00		
Uraian Sosial	27.200.000,00		
SDGs	127.000.000,00	=	
			312.000.000,00
Laba Kotor BUMDes			
			13.124.723,00
Biaya			
Biaya gaji pegawai	21.874.000,00		
Biaya operasional	726.000,00	=	
Total Biaya			22.600.000,00
Rugi Bersih BUMDes			-9.465.277,00

Sumber data: BUMDes Kalanganyar Makmur, 2022

Seperti yang dikatakan oleh Direktur BUMDes Kalanganyar Makmur menyatakan bahwa:

“...untuk hasil secara profit kami memang masih oke ya, Ya artinya masih berjalan lah secara operasional kan mereka masih berputar. Tapi untuk kedepannya kita hasilnya ya inginnya kan naik terus. Tapi secara hasil untuk sekarang kita bisa membantu umkm secara pemasaran maupun di suplier tadi sih” (wawancara pada tanggal 20 mei 2022)

Dari pernyataan yang tela disampaikan oleh Direktur BUMDes penulis dapat menganalisa bahwa untuk saat ini BUMDes Kalanganyar masih fokus dalam pengembangan kegiatan BUMDes maupun umkm untuk mensejahterakan para pelaku usaha tersebut. Namun kedepannya BUMDes berharap mendapatkan profit lebih dari yang telah dimilikinya saat ini. Pada dasarnya prinsip BUMDes Kalanganyar adalah harus terus berjalan menjalankan kegiatan BUMDes di Desa Kalanganyar meskipun untuk saat ini belum mendapatkan profit yang mereka harapkan, tapi kedepannya ada rencana agar BUMDes mendapatkan profit yang maksimal. Selanjutnya, penulis melakukan wawancara dengan sekretaris unit usaha produksi dan perdagangan yang menyatakan bahwa:

“..dari umkm kan terbentuk kelompok-kelompok sendiri. Nah itu nanti kita udah komunikasi mereka sih, secara jangkauannya kita belum intens. Kita masih mengusahakan juga buat punya toko online yang proper” (wawancara pada tanggal 18 mei 2022)

Dari penjelasan serta pernyataan yang telah disampaikan oleh sekretaris unit usaha produksi dan perdagangan penulis dapat

menganalisa bahwa usaha jangkauan yang dilakukan saat ini adalah menunjang infrastruktur dengan cara membuka toko sentra oleh-oleh di Desa Kalanganyar, memaksimalkan penggunaan toko tersebut agar rencana pembukaan toko tersebut dapat berjalan dengan lancar dan maksimal penjualan kedepannya.

Kendala-kendala yang menghambat BUMDes dalam pengelolaan produktivitas ikan bandeng di desa kalanganyar

1. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia menjadi actor yang tidak dapat dipisahkan dan sangat penting dalam organisasi pemerintahan desa. Menurut ketua BUMDes Dalam pelaksanaan usaha masih sulit untuk mencari masyarakat yang berminat mengelola usaha produktivitas ikan bandeng dan masih rendahnya tenaga ahli dalam berwirausaha. Sehingga kinerja BUMDes belum efektif dalam pengelolaan produktivitas ikan bandeng. Sebagaimana hasil wawancara dengan direktur BUMDes Kalanganyar Makmur yang menyatakan bahwa:

“...kalo kita lihat dari hulu hilir nya itu mereka kesulitan di bagian karyawan ya, karena untuk saat ini mereka melakukan produksi sendiri. Selain itu dari kami juga punya kendala juga sih, sama halnya seperti mereka, kita juga terkendala dibagian karyawannya, jadi kita melakukan kegiatan per unit itu dilakukan oleh anggota kami sendiri, itu sulitnya yang membuat kami merasa kurang optimal” (wawancara pada tanggal 20 mei 2022)

Dari pernyataan yang telah disampaikan oleh direktur BUMDes Kalanganyar makmur, penulis dapat menganalisa bahwa, sumber daya manusia yang minim sangat berdampak bagi kemajuan dan peningkatan sebuah kelompok/organisasi/lembaga. Jika sumber daya kurang proper, maka peningkatan kegiatan atau kemajuan dari kelompok itu sendiri akan mengakibatkan kurang maksimal dalam melakukan segala kegiatan. Keterlibatan masyarakat dalam program BUMDes memiliki keterbatasan dalam mengembangkan usaha produktivitas ikan bandeng begitu juga sebaliknya. Untuk saat ini sebenarnya keterlibatan masyarakat BUMDes sangat terbuka, namun kendala di masyarakat masih rendah pada tingkat SDM pengelola.

Selanjutnya penulis melakukan wawancara kepada sekretaris unit usaha produksi dan perdagangan yang menyatakan bahwa:

“...kesulitan yang kami rasakan saat ini ya bagian pengurusan PIRT, logo halal juga sih. Itu yang membantu dalam kepengurusan kan dari Unit Usaha Produksi dan Perdagangan. Dalam kepengurusan itu kan bayar, tapi masih banyak yang protes juga kenapa bayar dan lain lain bahkan sampai ada yang mengatakan bahwa kami pungli. Padahal kami membantu mereka memudahkan dalam kepengurusan mandiri tersebut, karena dari kabupaten belum ada membantu PIRT gratis”

(wawancara pada tanggal 18 mei 2022)

Dari pernyataan diatas, penulis dapat menganalisa bahwa masih banyak masyarakat di Desa kalanganyar belum mengetahui pengurusan PIRT. Hal tersebut dikarenakan adanya kurang informasi, sosialisasi dan pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Kalanganyar. Pada saat itu, pengurusan PIRT mandiri yang dibantu oleh Unit Usaha Produksi dan perdagangan dikenakan biaya sebesar Rp 350.000-, biaya tersebut untuk membayar BPOM, Dinas kesehatan, dan DISPERINDAG sedangkan dalam pengurusan tersebut tidak ada yang gratis pada saat itu.

Itulah sebabnya jika kurangnya informasi serta pengetahuan yang dimiliki oleh warga yang mengakibatkan adanya miss komunikasi.

2. Infrastruktur

Infrastruktur di desa Kalanganyar masih rendah dalam pengelolaan Produktivitas pengelolaan ikan bandeng desa kalanganyar terutama mengenai hal Fasilitas perdagangan produksinya. Karena para produksi olahan ikan bandeng masih kesusahan perihal menjual dagangannya. Pengelola dalam pelaksanaan usaha desa ini memerlukan peningkatan kapasitas manajerial yang profesionali serta inovatif agar usaha desa dapat berkembang dengan baik. Infrastruktur merupakan segala jenis fasilitas yang diperlukan oleh masyarakat umum guna mendukung berbagai aktivitas masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya. Dengan arti lain, infrastruktur merupakan semua fasilitas, entah itu fisik ataupun non fisik yang dibangun oleh pihak pemerintah atau perorangan guna memenuhi keperluan dasar masyarakat dalam lingkup ekonomi dan sosial. Sebagaimana dengan wawancara yang

penulis lakukan dengan direktur BUMDes Kalanganyar makmur yang menyatakan bahwa:

“...rencananya sih kita akan memfasilitasi para pengelola usaha ikan bandeng dengan cara mendirikan sentra oleh oleh ikan bandeng, nanti mereka disana bisa show of terkait barang dagangannya mereka. Kita memfasilitasi tempat untuk display barang-barang mereka” (wawancara pada tanggal 20 mei 2022)

Dari pernyataan yang disampaikan oleh direktur, penulis dapat menyimpulkan bahwa BUMDes mempunyai perencanaan inovasi baru yakni membukakan toko sentra oleh-oleh olahan ikan bandeng. Yang dimana pengunjung yang mengunjungi Desa Kalanganyar dapat membeli produk-produk umkm yang di jual di toko sentra tersebut. Menurut pemaparan direktur BUMDes, pihak BUMDes akan memaksimalkan dan fokus terhadap potensi yang dimiliki oleh Desa Kalanganyar sehingga bisa menjadi destinasi Desa Wisata di Kabupaten Sidoarjo. Sama halnya dengan ibu Nanik selaku Kepala Unit Usaha Sosial mempunyai pernyataan yang sama seperti Direktur BUMDes bahwa

“...kedepannya kita akan membuka toko sentra oleh-oleh sendiri agar masyarakat kalanganyar bisa menaru dagangannya di toko tersebut” (wawancara pada tanggal 19 mei 2022)

Dari pernyataan yang telah disampaikan oleh staff BUMDes Kalanganyar makmur penulis dapat menganalisa bahwa kegiatan yang dilakukan atau dirancang oleh BUMDes sebagian besar pasti bertujuan untuk memanfaatkan sumber daya yang ada. Pada pengelolaan BUMDes yang baik, undang-undang dan peraturan pemerintah menjadi acuan untuk menjaga keberlangsungan dan peran BUMDes agar tetap maksimal. Kepatuhan pengurus BUMDes terhadap peraturan dan perundang-undangan yang berlaku merupakan salah satu aspek tinjauan peran suatu BUMDes karena dengan pengelolaan yang sesuai prosedur akan didapat hasil maksimal yang dapat menguntungkan untuk BUMDes, tapi di sisi lain masyarakat juga terbantu dan pada akhirnya masyarakat mengalami peningkatan kesejahteraan dan pendapatan dari pengembangan perekonomiannya yang didukung oleh BUMDes di desa tersebut. BUMDes yang dikelola sesuai prosedur dan peraturan akan

berjalan baik, dapat dilaporkan dan akan terus berkembang untuk ikut berpartisipasi mensejahterakan masyarakat desa.

3. Modal

Peran pemerintah desa untuk melakukan pelatihan pada masyarakat diperlukan guna menggalih kreatifitas masyarakat agar dapat mendorong perkembangan usaha BUMDes Kalanganyar dalam pengelolaannya dan dapat meningkatkan keuntungan usaha maka PADes juga akan meningkat dengan begitu tercipta kemandirian ekonomi sehingga modal tidak lagi hanya bergantung pada dana desa. Tidak hanya itu, dengan peningkatan keuntungan usaha tersebut dapat digunakan untuk merealisasikan rencana pengembangan potensi desa dan kegiatan lainnya yang ada di desa Kalanganyar. Berikut adalah laporan nera yang penulis dapatkan dari bendahara BUMDes Kalanganyar Makmur

Optimalisasi BUMDes melalui pengelolaan produktivitas ikan bandeng di desa kalanganyar

Optimalisasi adalah proses pencarian solusi yang terbaik tidak selalu menguntungkan paling tinggi yang bias dicapai jika tujuan pengoptimalan adalah memaksimalkan keuntungan, atau tidak selalu biaya paling kecil yang bias ditekan jika tujuan pengoptimalan adalah meminimumkan biaya.”“ Menurut Winardi (1996; 3636) optimalisasi adalah ukuran yang menyebabkan tercapainya tujuan. Dalam hal pengelola BUMDes tentu optimalisasi di dasarkan pada memaksimalkan keuntungan yang bisa dicapai.”“Terdapat beberapa elemen yang perlu diidentifikasi sebagai permasalahan optimalisasi yaitu tujuan, alternatif keputusan dan sumber daya yang membatasi (dalam skripsi Fatimatus, 2021) Siringoringo (2005: 4) mengungkapkan optimasi atau optimalisasi adalah proses pencarian solusi yang terbaik tidak selalu keuntungan paling tinggi yang bisa dicapai jika tujuan pengoptimalan adalah memaksimalkan keuntungan; atau tidak selalu biaya paling kecil yang bisa ditekan jika tujuan pengoptimalan adalah meminimumkan biaya. Dalam hal pengelolaan BUMDes tentu optimalisasi di dasarkan pada memaksimalkan keuntungan

yang bisa dicapai. Terdapat beberapa elemen yang perlu diidentifikasi sebagai permasalahan optimalisasi yaitu tujuan, alternatif keputusan dan sumber daya yang membatasi.

Siringoringo (2005: 5) memberikan penjelasan terkait ketiga elemen tersebut sebagai berikut:

1. Tujuan

Tujuan bisa bentuk maksimisasi atau minimisasi. Bentuk maksimisasi digunakan jika tujuan pengoptimalan berhubungan dengan keuntungan, penerimaan, dan sejenisnya. Bentuk minimisasi akan dipilih jika tujuan pengoptimalan berhubungan dengan biaya, waktu, jarak dan sejenisnya. Pengertian tujuan merupakan penjabaran dari visi dan misi dan juga merupakan hal yang akan dicapai atau dihasilkan oleh organisasi atau perusahaan. Setiap semua individu yang akan melakukan sesuatu tentu mempunyai sebuah tujuan. Tujuan adalah pernyataan tentang keadaan di mana suatu organisasi atau perusahaan ingin mencapai ini dan pernyataan tentang keadaan organisasi di masa depan sebagai upaya bersama untuk itu. Tujuannya adalah untuk menerjemahkan visi dan misi serta apa yang akan dicapai atau diproduksi oleh lembaga atau perusahaan. Sasaran bisnis adalah sasaran kuantitatif dan ukuran keberhasilan kinerja.

Selanjutnya, penulis melakukan wawancara dengan direktur BUMDes Kalanganyar makmur yang menyatakan bahwa:

“...kita pasti memberikan layanan penunjang agar pengembangan usaha yang di lakukan masyarakat desa Kalanganyar semakin berkembang dan mempunyai nilai tawar yang lebih”

(wawancara pada tanggal 20 Mei 2020)

Dari penjelasan yang telah disampaikan oleh direktur BUMDes Kalanganyar makmur adalah tujuan dari BUMDes kalanganyar terhadap para pelaku usaha produktivitas ikan bandeng tersebut. BUMDes Kalanganyar Makmur dalam mensejahterakan masyarakat sudah berperan dengan cukup baik, namun pengelolaannya belum dilakukan secara optimal dilihat dari perkembangan usaha BUMDes Kalanganyar yang masih fokus terhadap kegiatan setiap Unit yang dilakukan Sehingga untuk mengoptimalkan peran BUMDes Kalanganyar terhadap parapengelola produktivitas ikan bandeng memerlukan beberapa upaya agar manfaat keberadaan usaha milik desa ini dapat dirasakan merata

oleh masyarakat desa yang mempunyai usaha produktivitas ikan bandneg.

Upaya yang dapat dilakukan oleh BUMDes Kalanganyar Makmur yaitu untuk memberikan sosialisasi lebih tentang pengelolaan produktivitas ikan bandeng terhadap masyarakat desa Kalanganyar serta diadakan Pendampingan dan pelatihan terhadap pengelolaan olahan ikan bandeng, untuk meningkatkan kapasitas manajerial dan terutama Sumber Daya Manusia yang masih rendah mengenai pengelolaan dan inovasi serta pemasaran yang dimiliki oleh para pelaku usaha produktivitas ikan bandeng. agar usaha milik desa dapat dijalankan secara maksimal dan juga demi keberlanjutan usaha desa guna meningkatkan pengetahuan masyarakat dalam mengelola usaha yang mereka punya. Dengan semakin banyak masyarakat yang memiliki keinginan memajukan perekonomian desa, seharusnya mereka ikut serta dalam mengelola BUMDes hal ini dapat memaksimalkan pelaksanaan BUMDes kedepannya.

2. Alternatif Keputusan

Keputusan harus diambil untuk alternatif keputusan yang disediakan. Pengambil keputusan dihadapkan pada beberapa pilihan yang disediakan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Alternatif keputusan yang tersedia tentunya alternatif yang menggunakan sumber daya terbatas yang dimiliki pengambil keputusan. Alternatif keputusan merupakan aktivitas atau kegiatan yang dilakukan untuk mencapai tujuan.

Dalam meningkatkan pendapatan BUMDes terus dilakukan aktivitas yang dapat memberikan kontribusi terhadap kenaikan pendapatan BUMDes. Aktivitas yang dilakukan BUMDes Kalanganyar Makmur tentu merupakan aktivitas untuk mencapai tujuan organisasi. Adapun tujuan dari BUMDes Kalanganyar makmur tertuang ke dalam Visi dan Misi organisasi. Visi BUMDes Kalanganyar adalah "Mewujudkan desa Kalanganyar yang mandiri, berdaulat dan berkelanjutan secara ekonomi dengan menciptakan ekosistem ekonomi dari hulu ke hilir agar berdampak pada semua lini masyarakat desa Kalanganyar dalam peningkatan ekonomi dan kualitas sumber daya manusianya." Hal tersebut dimaksudkan agar masyarakat di desa Kalanganyar bisa menjadi desa yang

mandiri, mandiri dalam hal pendaan yang biasanya di dana kan oleh desa, BUMDes Kalanganyar makmur berharap agarkegiatannya dapat menunjang perekonomian di Desa Masyarakat sehingga bisa menambah nilai ekonomi dan meningkatkan pendapatan Desa (PADES). Sedangkan Misi BUMDes Kalanganyar makmur

Yang pertama, Menjalinkan kemitraan saling menguntungkan dengan sektor-sektor perkenomian di dalam masyarakat desa Kalanganyar. Saat ini BUMDes bekerja sama dengan mitra yang dimana nanti kita menggunakan para umkm produksi ikan bandeng namun nanti disematkan logo BUMDes kalanganyar Makmur namun ada beberapa variasi dari umkm

Yang kedua, Menjalinkan kerjasama B2B (Business to Business) dengan pihak ketiga dengan memprioritaskan kemaslahatan masyarakat desa Kalanganyar. BUMDes Kalanganyar mempunyai 2 skema, dimana BUMDes Kalanganyar akan melakukan konsinyasi atau langsung pake re-branding.

Yang ketiga, Membuat usaha yang tidak menjadi musuh dari sektor-sektor perekonomian masyarakat desa Kalanganyar, agar tidak saling mematikan dan melenceng dari tujuan awal BUM Desa Kalanganyar makmur. Kedepannya BUMDes akan menciptakan Brand sendiri, namun BUMDes tetap memberdayakan teman-teman UMKM. Ketika ada pesanan kita melibatkan para UMKM tersebut agar pembagiannya merata seperti kita pake brand BUMDes tapi pake olahan umkm produksi ikan bandneg di desa kalanganyar

Yang keempat, Membuat usaha dengan melihat potensi yang ada di desa dengan objektif berdasarkan data dan informasi yang akurat. Potensi di Desa Kalanganyar makmur memang sudah tidak diragukan lagi. Usaha atau inovasi baru yang diciptakan BUMDes adalah membuat toko sentra oleh-oleh yang dimana di toko tersebut akan di isi oleh para umkm produksi ikan bandeng

Yang kelima, Menjalankan usaha dengan prinsip manajemen yang terbaru dan berkelanjutan.

Yang keenam, Meningkatkan dan mengembangkan produksi hasil dari produk khas desa Kalanganyar. Kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes saat ini adalah membantu umkm produksi kalanganyar dengan cara meningkatkan cara pemasaran dan

juga marketing

Yang ketuju, Mengintegrasikan dan mensinergikan kegiatan perekonomian di desa Kalanganyar dengan cara menjadi pelaku dan penghubung dari kegiatan perekonomian di desa Kalanganyar.

3. Sumber Daya yang Membatasi

Sumber daya merupakan pengorbanan yang harus dilakukan untuk mencapai tujuan yang ditetapkan. Ketersediaan sumber daya ini terbatas. Keterbatasan sumber daya inilah yang mengakibatkan dibutuhkannya proses optimasi, Sumber daya bisa dalam bentuk bahan baku, fasilitas produksi jam kerja manusia (tenaga kerja), modal, pangsa pasar, peraturan pemerintah, dan lain-lain.

Unit usaha yang dimiliki BUMDes Kalanganyar Makmur lebih kepada jasa pelayanan dan meningkatkan dalam mengelola potensi yang ada di Desa Kalanganyar, yaitu unit usaha produksi dan perdagangan yang bergerak dibidang pengelolaan umkm produksi ikan bandeng,. Sedangkan unit usaha lainnya lebih kepada pembantuan masyarakat Desa Kalanganyar. Sumber yang membatasi sendiri ada pada bahan baku olahan ikan bandneg yang dimana para pelaku usaha saat ini kesulitan dalam mencari ukuran atau size ikan bandneg yang dipasarkan pada umumnya.

Penulis melakukan wawancara dengan Direktur BUMDes Kalanganyar Makmur yang menyatakan bahwa:

“...untuk produksi sebenarnya mereka sudah oke dalam kualitas dan kuantitas, tapi secara supplier kemarin kita lihat bahwa banyak tambak tambak yang banjir akhirnya ikan-ikan kekurangan yang ukuran atau size nya 3-4 seperti yang saya sampaikan tadi. Jadi BUMDes mengusahakan untuk mencari bandneg yang ukurannya segitu”
(Wawancara pada tanggal 20 mei 2022)

Bahwa BUMDes Kalanganyar makmur hakikatnya bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa dan kualitas hidup manusia serta penanggulangan melalui penyediaan pemenuhan kebutuhan dasar, pembangunan sarana dan prasarana, pengembangan potensi ekonomi, serta pemanfaatan sumber daya alam dan lingkungan secara berkelanjutan. Secara spesifik, pendirian BUMDes adalah untuk

menyerap tenaga kerja desa meningkatkan kreatifitas dan peluang usaha ekonomi produktif mereka yang berpenghasilan rendah. Sasaran pemberdayaan ekonomi masyarakat desa melalui BUMDes ini adalah untuk melayani masyarakat desa dalam mengembangkan usaha produktif. Tujuan lainnya adalah untuk menyediakan media beragam usaha dalam menunjang perekonomian masyarakat desa sesuai dengan potensi desa dan kebutuhan masyarakat.

BUMDes Kalanganyar makmur merupakan BUMDes yang mengelola fasilitas yang ada di desa dan menyalurkan bantuan kepada masyarakat. Berdasarkan keterangan yang disampaikan oleh kepala Unit usaha sosial, tenaga kerja menjadi salah satu hambatan yang dialami dalam badan usaha ini. Kebanyakan dari masyarakat tidak tertarik untuk ikut mengelola dan mengurus BUMDes, apalagi dengan honor yang tidak seberapa. Begitupun dengan para pemudanya, kebanyakan dari mereka setelah lulus dari dan SMK akan langsung mencari pekerjaan yang mempunyai penghasilan lebih. Kepala unit sosial menyatakan bahwa:

“...memang kita terkendala di SDM sih kalau bisa dibidang tenaga kerja kita juga kurang. Kayak unit usaha saya ini Cuma 2 orang. Cewek cewek lagi. Harusnya kan ada tenaga kerja baru yang bisa nge back up kita dalam hal pengantaran”
(wawancara pada tanggal 18 mei 2022)

Berdasarkan keterangan tersebut diperoleh informasi bahwa tenaga kerja menjadi Sumber daya yang membatasi utamanya untuk membantu mengelola BUMDes itu sendiri. Strategi pengembangan desa dapat dilakukan dengan meningkatkan mengoptimalkan Sumber Daya Alam (SDA) dan Sumber Daya Manusia (SDM). Keberlimpahan SDA tanpa adanya dukungan dari kualitas SDM akan menimbulkan ketimpangan dalam proses menemukan kemajuan dalam peningkatan kesejahteraan desa tentunya mempunyai potensi Sumber Daya Alam (SDA) yang berbeda-beda, hal tersebut sejalan dengan topografi dan kontur wilayah sebuah perdesaan itu sendiri Selanjutnya, meningkatkan sumber daya manusia melalui penyuluhan dan pelatihan. Menumbuhkan minat masyarakat dalam

pendidikan agar berpendidikan lebih tinggi. Dengan adanya potensi desa dan kualitas sumber daya manusia yang baik, maka akan tercipta sinergitas dalam berkemajuan. Tidak hanya soal kuantitas namun kualitas pun sangat menentukan kemajuan sebuah wilayah perdesaan. Dengan demikian, diharapkan desa dapat maju bersama dengan kemajuan zaman yang semakin menuntut akan sebuah perubahan. Daya adaptif sebuah wilayah perdesaan akan berdampak pada kemajuan sebuah desa secara mandiri. Salah satu yang dapat mewujudkan perekonomian desa, yakni dengan adanya lembaga usaha seperti Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

PENUTUP

Kesimpulan

Pengelolaan Bumdes Melalui Produktivitas Ikan Bandeng Di Desa Kalanganyar

Dari analisis yang telah penulis lakukan, dalam mengelola BUMDes terdapat 6 (enam) prinsip yaitu: kooperatif, yang dimana semua komponen yang terlibat di dalam BUMDes kalanganyar makmur melakukan usaha kerja sama yang baik. Mulai dari pengelolaan, perencanaan inovasi yang diciptakan serta dukungan masyarakat terhadap adanya BUMDes kalanganyar makmur dalam membantu mengembangkan potensi desa melalui kegiatan usaha yang dilakukan. Partisipatif, selama pelaksanaan kegiatan BUMDes seluruh komponen perangkat desa maupun masyarakat turut berpartisipasi dan mendukung adanya badan usaha desa tersebut. Bentuk dukungan dan partisipasi mereka yakni menggunakan jasa ataupun kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes Kalanganyar. Emansipatif, BUMDes kalanganyar makmur membantu para pengelola produktivitas ikan bandeng tanpa melihat kelompok-kelompok yang ada di desa kalanganyar. Semua kelompok dibantu sesuai dengan tugas yang telah dilakukan oleh BUMDes kalanganyar. Transparan, BUMDes kalanganyar makmur melakukan laporan atau LPJ sebulan sekali demi menunjukkan sikap transparansi badan usaha yang dikelola oleh pengurus dan unit-unit usaha yang ada di desa kalanganyar. Sedangkan untuk masyarakat yang mengelola usaha tidak transparansi terhadap pendapatan atau pengeluaran yang mereka miliki dikarenakan usaha yang dipunyai oleh

para pelaku umkm adalah milik pribadi. Akuntabel, seluruh jenis kegiatan yang dilakukan oleh BUMDes dapat dipertanggung jawabkan secara administratif dengan melakukan laporan pengelolaan kegiatan BUMDes pada saat forum yang diadakan. Sustainable, setiap kegiatan usaha yang dilakukan oleh BUMDes pasti ada inovasi rencana baru yang diciptakan sehingga dapat menunjang pengelolaan potensidesa yang ada terutama produktivitas ikan bandeng.

Kendala-Kendala Yang Menghambat Bumdes Melalui Pengelolaan Produktivitas Ikan Bandeng Di Desa Kalanganyar

Pengelolaan BUMDES Kalanganyar makmur bila ditinjau dalam kendala-kendala yang dirasakan, sama halnya seperti organisasi atau badan usaha pada umumnya, yakni: infrastruktur yang kurang menunjang, seperti halnya belum ada tempat untuk mereka dapat menjualkan dagangannya atau olahannya. Sumber daya manusia, kurangnya sumber daya manusia yang proper dalam membantu peningkatan pengelolaan produktivitas ikan bandeng. Pengelolaan BUMDes harus dapat dimaksimalkan dan dikelola dengan tepat dan berkelanjutan sanga penting untuk memberikan manfaat dan keuntungan yang maksimal bagi desa dan masyarakat desa. Modal, kurangnya modal dalam meningkatkan atau membuat rancangan baru untuk mengelola produktivitas ikan bandeng. jika modal yang dimiliki oleh BUMDes dapat berjalan maksimal pasti akan memberikan keuntungan baik pendanaan dan kesejahteraan masyarakat secara umum, sehingga upaya pembangunan desa dapat diwujudkan dari dana hasil usaha BUMDES yang tersedia bisa berjalan secara optimal

Optimalisasi BUMDes melalui pengelolaan produktivitas ikan bandeng di desa kalanganyar

Peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat di desa kalanganyar belum optimal, hal tersebut karena masih banyaknya hambatan peran BUMDes dalam pemberdayaan masyarakat yaitu: tujuan, bentuk minimasi tujuan dari BUMDes kalanganyar makmur dapat disimpulkan saat ini peran BUMDes kalanganyar makmur sudah berdampak positif terhadap kesejahteraan masyarakat di Desa Kalanganyar. Alternatif keputusan, BUMDes

kalanganyar makmur masih dalam perencanaan pengelolaan inovasi- inovasi baru sehingga BUMDes bisa memaksimalkan peran seperti yang diharapkan oleh masyarakat ataupun juga pengelola. Sumber daya yang membatasi, dari pemaparan yang telah disampaikan oleh beberapa narasumber dapat disimpulkan bahwa sumber daya yang membatasi saat ini lebih ke sumber daya manusianya. Dibutuhkan SDM yang proper serta mendukung penuh dalam pengelolaan produktivitas ikan bandeng sehingga tujuan yang diinginkan bersama dapat terwujud. PKDSP dalam Kamaroesid (2016: 20)

Saran

1. Untuk Pemerintah Desa diharapkan lebih memperhatikan perkembangan BUMDes Kalanganyar makmur agar dapat memperdayakan masyarakat desa yang kurang mampu secara optimal dan membantu memberikan solusi pada setiap permasalahan yang dihadapi oleh BUMDes.
2. Perlu diadakannya sosialisasi kepada seluruh masyarakat BUMDes terkait pengelolaan BUMDes khususnya di pengelolaan produktivitas ikan bandeng, tidak hanya sosialisasi namun pengelola BUMDes da juga segenap perangkat desa turut terjun langsung terhadap praktek kegiatan yang dilakukan. Hal tersebut guna menambah pengetahuan kepada para pelaku usaha ikan bandeng serta menumbuhkan rasa inofativ mereka muncul terhadap pengelolaan produktivitas ikan bandeng
3. Melakukan pendekatan terhadap anak anak muda agar mereka tertarik serta membantu mendukung kegiatan guna menunjang kemajuan desa serta meningkatkan perekonomian desa

DAFTAR PUSTAKA

ARTIKEL ONLINE

- Afifa Rachmanda Filya, 2018. Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Meningkatkan Pades Di Kecamatan Bojonegoro Kabupaten Bojonegoro Provinsi Jawa Timur (Studi Kasus Di Desa Sukorejo Kecamatan Bojonegoro). (diakses pada tanggal 1april 2022)
- Agung Septian Wijanarko, 2012. Peran

Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Di Desa Pandankrajan Kecamatan Kemlagi Kabupaten Mojokerto. (diakses pada tanggal 4 april 2022)

- Eva Elviana, Fairuz Mutia, Adibah N. Yunisy, 2018. Upaya Pengembangan Potensi Lokal Kawasan Kalanganyar Sidoarjo menjadi Desa Wisata. (diakses pada tanggal 1 April 2022)
- Fatimatuz Zahro, 2021. Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Dalam Pemberdayaan Masyarakat (Studikassubumdes Di Desa Tambakbulusan Kecamatan Karangtengah Kabupaten Demak). (diakses pada tanggal 2 april 2022)
- Iit Novita Riyantidan Hendri Hermawan Adinugraha, 2021. Optimalisasi Peran Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Singajaya Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat (Studi Kasus Di Desa Bodas Kecamatan Watukumpul). (diakses pada tanggal 1 april 2022)
- Lia Kholilatul Arifah, 2019. Pemberdayaan Masyarakat Melalui Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Pekon Cipta Waras Kecamatan Gedung Surian Kabupaten Lampung Barat. (diakses pada tanggal 3april 2022)
- Nabila Fitrianita, 2021. Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Desa Maccini Baji Kecamatan Bajeng Kabupaten Gowa. (diakses pada tanggal2 april 2022)
- Nana Mulyana*, Anisa Utami, dan Simon Sumanjoyo Hutagalung, 2018. Optimalisasi Pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (Bumdes) Di Kecamatan Buay Bahuga, Kabupaten Way Kanan (diakses pada tanggal 1 april 2022)

REFERENSI BUKU

- Adisasmita, Rahardjo, 2006. Pembangunan pedesaan dan perkotaan. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Departemen pendidikan nasional pusat kajian dinamika system pembangunan (PKDSP), 2007. Buku panduan pendirian dan pengelolaan Badan Usaha Milik Desa (BUMDes)
- Indikator perkembangan badan usaha milik desa (BUMDes). Pusat penelitian

dan pengembangan, pendidikan, dan
Pelatihan, dan Informasi Kementerian
Desa, PDT, dan Transmigrasi 2018.
Rohani Budi Prihatin, Mohammad Mulyadi,

Nur Sholikhah Putri Suni. BUMDes
dan Kesejahteraan masyarakat desa
2018. Diterbitkan Oleh Pusat
Penelitian Badan Keahlian DPR RI